

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggabungkan metode deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menekankan pada analisis data angka (*numeric*) yang kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2024: 2) metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan ilmiah yang mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu dari suatu penelitian. Cara ilmiah tersebut dijalankan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2024: 64) merupakan penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yaitu kinerja keuangan, inovasi hijau, serta harga saham pada perusahaan perbankan periode 2020-2024.

Sedangkan pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2024: 65) adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji dan membuktikan secara empiris hubungan antara variabel kinerja keuangan dan harga saham, serta menguji peran inovasi hijau sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat dan bagaimana arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Untuk itu, dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis statistik guna melihat hubungan antara variabel X_1 (NPL), X_2 (*Self-Assessment*), X_3 (ROA), X_4 (CAR), serta variabel Z (inovasi hijau) terhadap variabel Y (harga saham *Closing Price*).

Adapun analisis penelitiannya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2024: 16) adalah metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan hingga sudah mentradisi. Metode ini disebut sebagai metode positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2024: 194) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja

keuangan yang diproksikan dengan *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance (Self-Assessment)*, *Earnings* (ROA), & *Capital* (CAR). Sementara itu, informasi mengenai inovasi hijau diperoleh melalui laporan keberlanjutan (*disclosure index*) atau pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan lainnya. Data harga saham diperoleh melalui situs-situs penyedia data pasar modal atau dokumen perusahaan yang relevan. Selain itu, literatur ilmiah, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat landasan teori dan penyusunan kerangka penelitian.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan klasifikasi dari tipe-tipe variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengklasifikasian ini dibedakan berdasarkan fungsi dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sementara itu operasionalisasi berfungsi untuk menjelaskan bagaimana variabel tersebut dijalankan dalam penelitian, sehingga memudahkan proses pengukuran. Dengan adanya variabel, penelitian dapat diproses untuk menemukan solusi terhadap masalah yang diteliti. Konsep mengenai variabel, sub variabel, indikator, ukuran, dan skala pengukuran dari masing-masing variabel sangat diperlukan dalam pengolahan data penelitian. Hal ini penting agar variabel yang bersifat abstrak dapat diukur secara sistematis dan objektif. peneliti menjabarkan konsep variabel menjadi sub-variabel, indikator, ukuran, dan skala pengukuran yang digunakan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2024: 68) merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang bervariasi, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Instrumen penelitian yang telah ditetapkan dalam studi ini digunakan untuk mengukur keberadaan variabel yang diteliti. Peneliti akan melakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderator. Variabel moderator digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan dependen mengalami perubahan atau penguatan ketika moderator dimasukkan dalam model. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2024: 69) dalam bahasa Indonesia, biasanya disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu:

- a. *Risk Profile (Non Performing Loan)*, sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_1 .
- b. *Good Corporate Governance (Self-Assessment)*, sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_2 .

- c. *Earnings (Return On Assets)*, sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_3 .
- d. *Capital (Capital Adequacy Ratio)*, sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X_4 .

2. Variabel Dipenden (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2024: 69) dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Harga saham adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel stimulus dalam penelitian ini.

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Nilai ini dapat berubah dengan cepat, bahkan dalam hitungan menit atau detik, tergantung pada aktivitas transaksi antara pembeli dan penjual. Selain itu, harga saham juga mencerminkan bagaimana suatu perusahaan dikelola dalam mengembangkan usahanya serta dalam menjalankan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Dalam penelitian ini, pengukuran harga saham dilakukan menggunakan indikator *Closing Price*, yaitu harga penutupan atau nilai akhir dari saham pada suatu periode perdagangan (Pinsent, 2024).

3. Variabel Moderator (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2024: 69). Inovasi hijau merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Inovasi hijau merupakan upaya pengembangan produk, proses, atau layanan yang bertujuan untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan. Penerapan inovasi ini tidak hanya berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, tetapi juga membuka peluang baru bagi perusahaan dalam hal kolaborasi strategis dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan entitas bisnis lainnya yang memiliki visi serupa. Melalui kemitraan tersebut, perusahaan dapat memperluas jejaring, serta memperoleh akses terhadap sumber daya dan pengetahuan yang relevan guna memperkuat implementasi inisiatif keberlanjutan secara lebih efektif (Siswanto *et al.*, 2025:137).

Meski banyak penelitian menyoroti hubungan antara inovasi hijau dan kinerja perusahaan, masih terdapat ketidakpastian apakah adopsi inovasi hijau benar-benar memberikan keunggulan kinerja dibanding perusahaan yang tidak mengimplementasikannya.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel

yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
<i>Risk Profile (Non Performing Loan/NPL)</i>	<i>Risk Profile</i> adalah salah satu penilaian berbasis risiko dan bersifat esensial untuk meninjau kualitas dari manajemen Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011)	NPL		Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011	<i>Self-Assessment</i>		Rasio
<i>Earnings (Return On Assets / ROA)</i>	<i>Earnings</i> adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan menggunakan <i>Return On Assets (ROA)</i>	ROA		Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio / CAR</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah rasio untuk menggambarkan kecukupa modal yang dapat digunakan untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011)	CAR		Rasio
Harga Saham <i>Closing Price (Y)</i>	Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Pinsent (2024)	Harga penutupan saham (<i>Closing Price</i>)	Harga saham sesuai data pasar di IDX	Rasio
Inovasi Hijau (Z)	Inovasi hijau merupakan upaya pengembangan produk, proses, atau layanan yang bertujuan untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan. (Siswanto <i>et al.</i> , 2025: 137)	<i>Disclosure Index</i>	Variabel <i>dummy</i> digunakan sebagai indikator inovasi hijau: Maka nilainya (nilai 1 jika perusahaan tersebut ada aktivitas inovasi hijau dan nilai 0 jika tidak ada).	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan subjek atau topik untuk menyelesaikan masalah. Peneliti menggunakan populasi sebagai subjek penelitian, dan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diteliti. Dengan menentukan populasi, peneliti

dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa karakteristik populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan komponen populasi. Ini adalah penjelasan populasi dan sampel penelitian berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dari penelitian, penting untuk menentukan subjek yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2024: 126) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan periode 2020-2024. Dalam penelitian ini terdapat 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di website resmi BEI, <https://www.idx.co.id/id> sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Agt 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk PT	22 Des 2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Jan 2020
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01 Feb 2021
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
9	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 Agt 2015
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.	07 Sep 2020
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
16	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Jan 2015
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Jul 2010
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
30	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
31	BRIS	Bank BRI syariah Tbk.	09 Mei 2018
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
34	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Mar 2008
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Jun 1999
37	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agt 1990
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Jun 2021
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agt 1997
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Jul 2007
42	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
44	NOBU	Bank Nationalnoba Tbk.	20 Mei 2013
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006

Sumber: www.idx.com, data diolah, 2025

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Temuan yang diperoleh dari sampel ini nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Bila sampel tidak representatif, maka ibarat empat orang yang ditutupi mata disuruh menyimpulkan karakteristik gajah, hasilnya tentu tidak akan menggambarkan keseluruhan secara akurat (Sugiyono, 2024: 127).

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam suatu penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2024: 128).

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (menurut daerah) (Sugiyono, 2024: 129).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* (Sugiyono, 2024: 131).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024: 133).

Tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka dipilih sampel yang sesuai guna mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan adanya kriteria ini, dapat diidentifikasi perusahaan-perusahaan yang relevan untuk dijadikan objek penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Dikurangi:		
2.	Perusahaan perbankan yang secara tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan memiliki data untuk RGEC	(11)
JUMLAH SAMPEL		36
TAHUN PENGAMATAN		5
JUMLAH DATA PENELITIAN		180

Sumber: data diolah 2025

Laporan keuangan serta pengungkapan informasi inovasi hijau yang tercantum dalam laporan keberlanjutan perusahaan perbankan menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian ini. Berdasarkan data awal sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Setelah melewati tahapan penyaringan berdasarkan kelengkapan data kinerja keuangan dan keterbukaan inovasi hijau, diperoleh sebanyak 36 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
22	BNLI	Bank Permata Tbk.
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
25	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
27	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
30	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
31	MEGA	Bank Mega Tbk.
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
36	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: data diolah 2025

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data pendukung merupakan salah satu elemen krusial dalam sebuah penelitian. Data ini bisa didapatkan dari berbagai sumber serta melalui berbagai teknik atau metode pengumpulan. Berikut adalah penjelasannya:

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui sumber sekunder, yaitu dengan memanfaatkan data yang telah tersedia dalam bentuk laporan keuangan. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung menyampaikan data kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2024: 194).

Beberapa sumber data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari website resmi meliputi laporan keuangan, yang dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi perusahaan serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2024: 194). Prosedur pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yaitu dengan melakukan peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan tersebut. Untuk mendukung hasil penelitian, data dikumpulkan melalui metode berikut:

a. *Kepustakaan (Library Research)*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan menelaah berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, serta sumber informasi lainnya dari internet. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain untuk memperoleh data sekunder. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Sugiyono, 2024: 203).

Penelitian ini digunakan metode observasi non-partisipan yaitu dengan mengakses dan mengunduh data dari situs web yang diteliti, yakni <https://www.idx.co.id/id>.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder yang berupa catatan peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen resmi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait variabel-variabel penelitian, yaitu kinerja keuangan RGEC, harga saham, serta informasi mengenai inovasi hijau.

Data kinerja keuangan dan harga saham diperoleh dari situs resmi penyedia data keuangan seperti, Bursa Efek Indonesia melalui laman: <https://www.idx.co.id> serta situs resmi masing-masing perusahaan sub sektor perbankan. Sementara itu, informasi terkait inovasi hijau diperoleh melalui dokumentasi laporan keberlanjutan (*disclosure index*) atau laporan tahunan perusahaan yang tersedia pada situs resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan paling krusial dalam sebuah penelitian, karena melalui proses inilah data yang telah dikumpulkan dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data mencakup kegiatan menelaah, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, menafsirkan, dan memverifikasi data agar fenomena yang diteliti memiliki makna sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan beberapa metode analisis, yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji-t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan) dan MRA (*Moderating Regression Analysis*).

3.5.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini, analisis deskriptif dan verifikatif digunakan. Alat pengolahan data penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* dan *Eviews 12*. Analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2024: 206).

Pada statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran

data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2024).

Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai tentang kondisi harga saham, kinerja keuangan *Risk Profile (Non Performing Loan)*, *Good Corporate Governance (Self-Assessment)*, *Earnings (Return On Asset)*, & *Capital (Capital Adequacy Ratio)*. Selain itu, analisis juga mencakup tingkat pengungkapan inovasi hijau oleh masing-masing perusahaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif dengan tujuan menguji secara matematis kebenaran hipotesis mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah hipotesis yang diajukan benar adanya. Analisis verifikatif diterapkan untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh langsung antar variabel maupun pengaruh variabel moderasi. Penelitian ini menerapkan analisis regresi berbasis data panel sebagai teknik pengujiannya.

3.5.1.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang (*cross section*) dan deret waktu (*time series*). Dengan demikian, data panel merepresentasikan pengamatan terhadap sejumlah unit yang sama dalam beberapa periode. Penggunaan data panel

dalam regresi memberikan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga membantu meminimalkan masalah variabel yang terlewat (*omitted variable*). Jumlah data yang lebih banyak dapat mengurangi potensi bias dalam proses estimasi (Savitri *et al.*, 2021).

Penggunaan data panel dalam penelitian ini dipilih karena melibatkan banyak perusahaan yang diamati selama beberapa tahun. Penelitian mencakup periode lima tahun, yaitu 2020-2024 sehingga memerlukan unsur *time series*. Data berasal dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari jumlah tersebut diseleksi berdasarkan kriteria penelitian, diperoleh 36 perusahaan sebagai sampel.

Terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan dalam analisis data panel, yaitu *Common/Pooled Effects*, *Fixed Effects*, dan *Random Effects*. Uraian masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut:

1. Model CEM (*Common/Pooled Effects*)

Pendekatan ini memperlakukan seluruh data seolah-olah berasal dari satu kelompok yang homogen, tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu maupun variasi waktu. Model ini sering disebut sebagai *Pooled Regression*. Metode estimasinya dilakukan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Berikut model persamaan regresi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_{it}$$

2. Model FEM (*Fixed Effects*)

Model *Fixed Effects* berasumsi bahwa setiap unit atau individu memiliki karakteristik khusus yang tidak berubah sepanjang periode pengamatan. Perbedaan karakteristik tersebut tercermin pada nilai intersep

yang berbeda untuk masing-masing individu dalam model regresi. Berikut model persamaan regresi:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_{it}$$

Model di atas biasanya dituliskan dalam bentuk *dummy variabel* untuk menggantikan perbedaan intersep yang ada, sehingga dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \dots + \alpha_N D_{Ni} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_{it}$$

Asumsi yang digunakan pada model PEM dan FEM adalah sebagai berikut:

- a. $u_{it} \sim N(0, \sigma^2)$, data berdistribusi normal
- b. $E(u_{it}u_{is}) = E(u_{it}u_{jt}) = E(u_{it}u_{js}) = 0 (i \neq j; t \neq s)$, tidak terjadi masalah autokorelasi
- c. $E(\varepsilon_i, \varepsilon_j) = \sigma^2$, varian residual homogen
- d. Tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas yang digunakan

3. Model REM (*Random Effects*)

Model *Random Effects* beranggapan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda sepanjang waktu, namun perbedaan tersebut tidak ditangkap melalui intersep seperti pada FEM. Sebaliknya, variasi antar individu tersebut dimasukkan ke dalam komponen error. Berikut model persamaan regresi:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_{it} \text{ Dimana: } \beta_{0i} = \beta_0 + \varepsilon_i$$

Sehingga modelnya dapat pula dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + (\varepsilon_i + u_{it}) \text{ atau}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + w_{it} \text{ Dimana: } w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$$

Asumsi:

- a. $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_\varepsilon^2)$
- b. $u_{it} \sim N(0, \sigma_u^2)$
- c. $E(\varepsilon_i u_{it}) = 0 E(\varepsilon_i \varepsilon_j) = 0 (i \neq j)$
- d. $E(u_{it} u_{is}) = E(u_{it} u_{jt}) = E(u_{it} u_{js}) = 0 (i \neq j; t \neq s)$

Berdasarkan asumsi tersebut, dapat diperoleh bahwa:

- a. $E(w_{it}) = 0$
- b. $Var(w_{it}) = \sigma_\varepsilon^2 + \sigma_u^2$

Jika $\sigma_\varepsilon^2 = 0$ maka model REM dapat diestimasi menggunakan OLS atau *Common Effects*. Jika nilai tersebut tidak sama dengan nol, maka estimasi dilakukan dengan metode GLS (*Generalized Least Squares*)

Pemilihan Model Estimasi		
<i>Chow Test</i>	<i>Hausman Test</i>	<i>Lagrange Multiplier Test</i>



Pengujian Asumsi Klasik		
Normalitas	Multikolinieritas	Heteroskedastisitas



Pengujian Hipotesis, Kesesuaian Model, dan Interpretasi			
Uji F	Uji t	<i>Goodness of Fit</i>	Persamaan Regresi

Sumber: www.statistikan.com (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 3.1 Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.1.2.2 Pemilihan Model Estimasi

Ketiga pendekatan tersebut, dipilih satu model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis. Penentuan model terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow atau *Likelihood Ratio*, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier Breusch-Pagan (Savitri *et al.*, 2021).

1. Uji Chow (*Common Effects vs Fixed Effects*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai dalam analisis data panel adalah *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Pengujian ini membantu memilih spesifikasi model yang tepat, dan dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ {maka digunakan model *Common Effect*}

$H_1 : b_1 \neq 0$ {maka digunakan model *Fixed Effect*}

Kriteria pengambilan keputusan uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *Common Effect*.

- b. Jika nilai Probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *Fixed Effect*, dilanjut dengan uji Hausman.

2. Uji Hausman (*Fixed Effects vs Random Effects*)

Uji Hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih sesuai digunakan dalam analisis. Dalam uji Hausman, data diregresikan terlebih dahulu dengan model *Fixed Effect* dan *Random Effect*, kemudian dibandingkan melalui hipotesis berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ {maka digunakan model *Random Effect*}

$H_1 : b_1 \neq 0$ {maka digunakan model *Fixed Effect*}

Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effects vs Random Effects*)

Uji ini digunakan untuk memilih apakah model yang lebih tepat adalah *Random Effect* atau *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan apabila hasil uji Chow sebelumnya menunjukkan bahwa model *Common Effect* yang lebih sesuai. Dalam uji Lagrange Multiplier, data diregresikan

menggunakan model *Random Effect* dan *Common Effect*, kemudian dibandingkan melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ {maka digunakan model *Common Effect*}

$H_1 : b_1 \neq 0$ {maka digunakan model *Random Effect*}

Kriteria pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM *Chi-Square* $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM *Chi-Square* $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam analisis data kuantitatif merupakan prinsip-prinsip yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik (Iba & Wardhana, 2024: 40-56). Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan dalam analisis regresi data panel. Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan, model regresi harus terlebih dahulu memenuhi asumsi-asumsi dasar agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan

syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan bahwa pelanggaran asumsi normalitas tidak selalu menyebabkan model regresi menjadi tidak valid (Basuki, 2021: 27).

Model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linear OLS dilakukan pada residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi data panel dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Jika nilai *probability* berada $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probability* berada $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, yang berarti residual distribusi bersifat tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan asumsi kunci dalam analisis regresi. Asumsi ini terjadi saat dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang signifikan, yang dapat mempengaruhi hasil regresi dan interpretasi parameter regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Untuk mengetahui suatu model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas, pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi pada matriks korelasi antar variabel independen.

Uji ini hanya relevan apabila model regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen, karena pada model dengan satu variabel bebas,

multikolinearitas tidak mungkin terjadi. multikolinearitas diuji dengan melihat *Correlation Matrix* antar variabel independen pada EViews. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien matriks *correlation* $> 0,08$, maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai koefisien matriks *correlation* $< 0,08$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai DW (*Durbin-Watson*).

- a) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi, artinya H_0 diterima.
- b) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi, artinya H_0 ditolak.
- c) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, yaitu dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut residual. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* berada $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *probability* berada $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.5.1.4 MRA (*Moderated Regression Analysis*)

MRA (*Moderated Regression Analysis*) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable independen) (Rahadi & Farid, 2021). Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 (X_1 \times Z) + \beta_7 (X_2 \times Z) + \beta_8 (X_3 \times Z) + \beta_9 (X_4 \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = NPL

X₂ = *Self-Assessment*

X₃ = ROA

X₄ = CAR

Z = Inovasi Hijau (moderator)

$\mathbf{X} \times \mathbf{Z}$ = Interaksi antara kinerja keuangan dan inovasi hijau

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi

ε = Error

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Berikut penjelasannya:

3.5.2.1 Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F-statistic dan nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan dari model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ (NPL, *Self-Assessment* GCG, ROA, CAR, GI, serta variabel interaksi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 \neq 0$ (NPL, *Self-Assessment* GCG, ROA, CAR, GI, serta variabel interaksi berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham)

2. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$).
3. Menentukan Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:
 - a. Jika F-hitung $<$ F-tabel dan nilai probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 - b. Jika F-hitung $>$ F-tabel dan nilai probabilitas $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.5.2.2 Uji Parsial (t-test)

Pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya diukur dengan uji t. Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya apabila nilai p-value (Sig.) $<$ 0,05. Sebaliknya, jika nilai p-value \geq 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan

tingkat kepercayaan sebesar 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1$. Formula untuk Hipotesis Uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$ NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ NPL berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0 \rightarrow$ *Self-Assessment* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1: \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ *Self-Assessment* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0 \rightarrow$ ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1: \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ ROA berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0 \rightarrow$ CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1: \beta_4 \neq 0 \rightarrow$ CAR berpengaruh terhadap harga saham.

Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji *Robust*

Uji *robustness* dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tetap konsisten dan memiliki ketahanan terhadap perubahan kondisi maupun perubahan cara pengukuran variabel. *Robustness* test bertujuan memberikan keyakinan bahwa hasil estimasi tidak sensitif terhadap modifikasi tertentu dalam spesifikasi model (Sanusi et al., 2022). Penelitian kuantitatif berbasis data observasional, model yang benar secara absolut tidak pernah dapat diketahui. Setiap keputusan spesifikasi model mulai dari penentuan populasi dan sampel, pemilihan variabel, cara pengukuran, bentuk fungsional, hingga penanganan dinamika dan ketergantungan spasial berpotensi menghasilkan estimasi yang berbeda. Oleh karena itu, uji *robustness* diperlukan untuk menilai kestabilan hasil regresi terhadap perubahan spesifikasi model yang masih masuk akal.

Uji *robustness* bertujuan mengevaluasi kestabilan besaran efek (*effect size*) ketika asumsi-asumsi model diubah. Uji *robustness* digunakan untuk menilai sejauh mana hasil estimasi sensitif terhadap ketidakpastian spesifikasi model (*model uncertainty*), yang merupakan kondisi tak terhindarkan dalam analisis data observasional. Prosedur uji *robustness* memiliki empat tahapan utama yaitu:

1. Peneliti menetapkan *baseline model*, yaitu model utama yang dianggap paling seimbang antara kesederhanaan dan kelengkapan spesifikasi.
2. Peneliti mengidentifikasi asumsi-asumsi yang berpotensi arbitrer dalam model tersebut, seperti pemilihan indikator variabel, batasan sampel, atau keberadaan variabel kontrol.

3. Peneliti membangun sejumlah model alternatif dengan cara mengubah satu asumsi pada satu waktu menggunakan alternatif yang masih masuk akal.
4. Hasil estimasi dari model-model alternatif tersebut dibandingkan dengan baseline model untuk menilai derajat kestabilan estimasi.

Uji robustness dikelompokkan ke dalam beberapa pendekatan, salah satunya adalah model *variation tests*, yaitu pengujian robustness dengan cara memodifikasi spesifikasi model secara diskrit, seperti mengganti proksi variabel, menambah atau mengurangi variabel kontrol, mengubah batas populasi, atau menggunakan bentuk pengukuran alternatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antar variabel tetap konsisten ketika definisi konseptual atau operasional variabel diubah (Neumayer & Plumper, 2017).

Uji robustness dilakukan dengan menetapkan *baseline model* dengan menggunakan harga saham (*closing price*) sebagai variabel dependen. Variabel independen utama dalam baseline model terdiri dari kinerja keuangan bank yang diukur melalui indikator RGEC secara parsial. Uji robustness dilakukan dengan pendekatan model *variation tests*, yaitu dengan memodifikasi spesifikasi model melalui perubahan pengukuran variabel independen dan penambahan variabel kontrol. Variasi pertama dilakukan dengan mengganti pengukuran kinerja keuangan dari indikator RGEC yang digunakan secara terpisah menjadi nilai komposit RGEC. Perubahan ini untuk menguji apakah hubungan antara kinerja keuangan, inovasi hijau, dan harga saham tetap stabil.

Variasi spesifikasi berikutnya dilakukan dengan menambahkan variabel kontrol makroekonomi, yang meliputi tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan

pertumbuhan produk domestik bruto (GDP). Penambahan variabel kontrol ini bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan adanya pengaruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan di luar kondisi internal perusahaan.

Adapun model *robust* yang digunakan untuk menguji konsistensi hasil adalah:

$$\begin{aligned}
 CP_{it} = & \alpha + \beta_1 \text{Komposit } RGEC_{it} + \beta_2 GI_{it} + \beta_3 (RGEC \times GI) \\
 & + \beta_4 \text{Inflasi}_{it} + \beta_5 \text{Nilai Tukar}_{it} + \beta_9 \text{Suku Bunga}_{it} + \beta_{10} GDP_{it} \\
 & + e_{it}
 \end{aligned}$$

Dengan mempertahankan harga saham sebagai variabel dependen utama dan melakukan variasi pada pengukuran kinerja keuangan serta komposisi variabel kontrol, penelitian ini mengevaluasi kestabilan hasil estimasi terhadap perubahan spesifikasi model yang masih relevan secara teoritis. Apabila arah koefisien dan besaran efek yang dihasilkan tetap konsisten antara *baseline model* dan model-model alternatif, maka hasil penelitian ini dapat dinyatakan robust.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi, juga dikenal sebagai *R-Squared* yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Nilai R-square terpengaruh oleh banyaknya jumlah variabel independen (bebas). Semakin besar jumlah variabel bebas, maka nilai *R-square* akan semakin besar (Indartini & Mutmainah, 2024: 45).

Nilai koefisien berkisar antara nol dan satu, dan nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk

menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah:

1. 0 = Tidak Ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat
4. 0,51 s.d. 0,99 = Korelasi Kuat
5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen, yaitu NPL (X_1), *Self-Assessment* (X_2), ROA (X_3), dan CAR (X_4), terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y), dengan mempertimbangkan peran inovasi hijau sebagai variabel moderasi (X_m). Nilai koefisien determinasi disajikan dalam bentuk persentase (%) untuk menunjukkan seberapa besar variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat yang disebut lokasi penelitian. Sebagai berikut adalah lokasi dan waktu yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Bukti, catatan, dan laporan masa lalu yang disimpan dalam arsip yang dipublikasikan dikenal sebagai data sekunder. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, kami menggunakan situs web perusahaan yang mendukungnya, serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dimulai sejak mata kuliah Metodologi Penelitian. Tercatat sejak minggu pertama pada perkuliahan semester genap tahun ajar 2024/2025. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, yaitu dimulai pada tanggal 05 November 2025 sampai berakhirnya bimbingan.